
Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon**Nofellina Sucita Ultamin Rumajar¹****Novie R. Pioh²****Donald K, Monintja³****ABSTRAK**

Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan masyarakat untuk mengikuti laju pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat. Tak terkecuali pemerintah kota Tomohon. Kota Tomohon bertekad untuk meningkatkan usaha pengembangan pendapatan masyarakat salah satunya dengan memfasilitasi Industri Kecil dan Menengah yang di percaya sebagai penyumbang dan memberi andil dalam pengembangan pendapatan masyarakat. Industri Kecil dan Menengah adalah suatu usaha yang kegiatannya mengolah bahan mentah atau bahan setengah jadi dan jadi untuk didistribusikan lagi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen. Fasilitasi Industri Kecil dan Menengah oleh pemerintah Kota Tomohon, dilaksanakan melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon merupakan suatu unit kerja atau Lembaga resmi pemerintah yang memiliki tugas pokok dan fungsi mengelola dan mengawasi segala bentuk kegiatan perindustrian dan perdagangan yang terjadi di dalam suatu wilayah atau daerah. Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon dengan menggunakan kriteria penilaian kinerja dari Bernardin dan Russel yakni: kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas biaya, kebutuhan akan pengawasan, dan pengaruh interpersonal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja serta kuantitas kinerja dinas terkait sudah cukup baik, ketepatan waktu dalam penyelesaian pekerjaan juga sudah baik namun sumberdaya pegawai masih kurang serta anggaran perlu di tingkatkan. Penyebab kurang meratanya fasilitasi alat dan bahan penunjang usaha disebabkan oleh minimnya sumber daya pegawai, dan terbatasnya anggaran pelaksanaan program/kegiatan untuk 1.300 lebih pelaku Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon.

Kata kunci: Kinerja, Pengembangan, Industri Kecil dan Menengah.

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat³Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Kota dengan visi 'Tomohon Maju, Berdaya Saing dan Sejahtera' ini memiliki salah satu program unggulan yakni Rumah Kemasan. Tujuan program ini tentunya tidak jauh dari maksud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang perekonomian melalui fasilitasi untuk Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon.

Kota Tomohon bertekad untuk meningkatkan usaha pengembangan pendapatan masyarakat melalui fasilitasi kepada Industri Kecil dan Menengah yang dipercaya sebagai penyumbang dan memberi andil dalam pengembangan pendapatan masyarakat. Mantan Walikota Tomohon Jimmy Eman pada 2018 menyatakan bahwa Industri Kecil dan Menengah memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Hal tersebut terlihat dari jumlah unit dan lebih 90 persen dari unit usaha industri nasional. Peran tersebut juga tercermin dari penyerapan tenaga kerja Industri Kecil dan Menengah yang menyerap lebih dari 9,7 juta orang. Di Kota Tomohon sendiri dengan berbagai macam ragam produk mampu mengisi wilayah pasar yang luas dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat luas.

Pada kategori ini, Industri kecil dan menengah (IKM) yang menjadi salah satu fokus utama kota Tomohon yang ingin selalu dikembangkan untuk kemajuan kota. Industri kecil dan menengah (IKM) adalah suatu kegiatan yang kegiatannya mengolah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi dan jadi untuk didistribusikan lagi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen. Industri Kecil dan Menengah ini ditangani oleh pemerintah daerah Kota Tomohon Melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon (Disperdagin Kota Tomohon).

Adapun salah satu contoh Industri Kecil dan Menengah Kota Tomohon yakni Industri Aneka Anyaman Bambu di Kelurahan Kinilow Kota Tomohon. Industri ini dapat dilihat sepanjang jalan utama Tomohon-Manado saat lewat di kelurahan

Kinilow. Berdasarkan observasi penulis, penulis mendapatkan info bahwa terdapat sekitar 10-11 industri kecil anyaman bambu di tempat tersebut, dan industri-industri tersebut dimiliki oleh masing-masing keluarga yang tinggal di daerah tersebut. Keluarga-keluarga tersebut menganyam/membuat sendiri anyaman bambu menjadi alat-alat yang biasanya digunakan sebagai kebutuhan dalam rumah tangga, kemudian dipasarkan sendiri. Menurut penulis, lokasi pemasaran juga cukup strategis mengingat lokasi berada di jalan utama Tomohon-Manado, sehingga dapat dilihat oleh orang-orang yang lewat. Selain Industri Aneka Anyaman Bambu tersebut, adapula industri lain yakni, Industri Souvenir yang salah satunya terletak di Kelurahan Kamasi Kota Tomohon, adapula Industri Rumah Panggung yang berlokasi di Kelurahan Woloan Kota Tomohon yang bisa di temui di sepanjang jalan raya Tomohon-Tanawanko.

Berdasarkan info yang peneliti dapatkan, Industri-Industri Kecil dan Menengah ini tidak mendapatkan subsidi resmi dari Dinas maupun koperasi terkait. Namun, Industri-Industri Kecil dan Menengah ini mendapatkan fasilitasi dalam bentuk pelatihan dan pengadaan barang alat bantu usaha sesuai dengan usaha Industri tersebut. Misalnya untuk Industri Rumah Panggung Woloan dinas terkait memberikan bantuan fasilitasi alat bantu pertukangan untuk menunjang aktivitas pembuatan rumah panggung. Anggaran dinas terkait untuk kegiatan fasilitasi ini bersifat relatif disesuaikan dengan target Industri mana yang akan diberikan fasilitasi pelatihan dan pengadaan barang alat bantu usaha.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian dituntut memiliki upaya untuk menjamin dan memfasilitasi jalannya dan perkembangan dari Industri Kecil dan Menengah. Sesuai dengan Peraturan Walikota Tomohon Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Susunan Organisasi Sekretariat Daerah Kota Tomohon Pasal 16 menyatakan bahwa tugas pokok Dinas

Perdagangan dan Perindustrian sebagai salah satu Asisten Perekonomian adalah membantu sebagian tugas Sekretaris Daerah dalam Menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan dinas dan badan penunjang di bidang pengadaan barang dan jasa, perekonomian dan pembangunan, dan perlengkapan.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) merupakan suatu unit kerja atau lembaga resmi Pemerintah yang memiliki tugas pokok dan fungsi mengelola dan mengawasi segala bentuk kegiatan perindustrian dan perdagangan yang terjadi didalam suatu wilayah atau daerah. Setiap jenis usaha yang bergerak dibidang perindustrian dan perdagangan yang akan didirikan di kota Tomohon harus mendapatkan izin resmi terlebih dahulu dari kantor Disperdagin kota Tomohon untuk menjamin kelayakan kegiatan tersebut dapat diselenggarakan atau tidak.

Selain masalah perizinan, dinas terkait juga berperan dalam memfasilitasi Industri Kecil dan Menengah dengan pengadaan barang atau alat dalam rangka pengembangan usaha. Menurut penulis, tugas ini sejalan dengan misi Kota Tomohon yang kedua, yakni Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Berbagai Sektor dan dalam hal ini tentunya dalam sektor perekonomian.

Dari hal-hal yang sudah penulis paparkan diatas, penulis ingin melaksanakan penelitian tentang Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon. Karena di dasarkan dari informasi yang pernah penulis dengar dari masyarakat kota Tomohon bahwa beberapa program fasilitasi IKM dinilai kurang dikarenakan pengadaan barang/alat penunjang usaha yang kurang.

Tinjauan Pustaka Kinerja

Amstrong dan Baron dalam Fahmi (2014) menyatakan, bahwa kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen,

dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Lebih jauh Indra Bastian menyatakan bahwa Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Sedangkan Levinson dalam Marwansyah (2016), mendefinisikan kinerja atau unjuk kerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang berkenan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Lebih lanjut Suwatno (2013), menjelaskan kinerja merupakan *performance* atau untuk bekerja. Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil untuk kerja. Sedangkan Erni dan Donni (2018), mengemukakan kinerja merupakan tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemudian Mathis dan Jackson (dalam Erni dan Donni 2018), menyebutkan kinerja adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pegawai dalam mengemban pekerjaannya

Konsep Pengembangan

Istilah pengembangan bersifat universal karena dapat diterapkan dalam berbagai bidang kajian, misalnya dalam bisnis ada istilah pengembangan produk dan pengembangan karyawan, sedangkan dalam bidang pendidikan ada istilah pengembang kurikulum, pengembangan bahan ajar, bahkan ada pula istilah dalam arti penelitian pengembangan atau yang dikenal dengan *R and D (research and development)*.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yang menjadi informan dalam penelitian ini:

NO.	INFORMAN	JUMLAH
1.	Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon.	1
2.	Kepala Bidang Perindustrian	1

3.	Kepala Seksi Pembinaan dan Pengawasan Industri.	1
4.	Kepala Seksi Pengembangan dan Promosi Produk Industri.	1
5.	Salah satu pelaku industri Rumah Punggung Woloan.	1

Pembahasan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata maupun tindakan. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, kajian pustaka serta studi dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memperjelas analisa data penelitian menggunakan kriteria utama untuk mengukur kinerja yang mengacu pada teori Kinerja. Dalam pelaksanaan pengembangan Industri Kecil dan Menengah peneliti menggunakan teori dari Bernadin dan Russel. Yang mengatakan ada 6 kriteria utama penilaian kinerja yakni kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas biaya, kebutuhan akan pengawasan, dan pengaruh interpersonal.

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah. Menurut Peraturan Kementerian Perindustrian No. 64 tahun 2016 Diarsipkan 2019-11-11 di Wayback Machine, industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 1 miliar rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sedangkan, yang dimaksud dengan industri menengah adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 19 orang dan nilai investasi minimal 1 miliar rupiah atau memiliki karyawan minimal 20 orang dan nilai investasi maksimal 15 miliar rupiah. Menteri Perindustrian, Airlangga Hartanto, berpendapat bahwa IKM yang mendominasi populasi industri di dalam negeri berperan penting dalam

pembangunan ekonomi nasional. Ini dikarenakan pertumbuhan IKM yang relatif stabil. Tidak hanya itu, kemampuan IKM untuk menyerap tenaga kerja sangat tinggi, mencapai 97,22% pada awal tahun 2016.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon sebagai perangkat daerah yang berwenang dalam bidang perdagang dan perindustrian di Kota Tomohon bertugas dalam perumusan kebijaksanaan, penyelenggaraan dan pelayanan umum, serta pembinaan dan pelaksanaan tugas dalam bidang perdagangan dan perindustrian Kota Tomohon dengan tujuan sesuai misi nomor dua (2) Walikota dan Wakil Walikota Tomohon yakni “Mewujudkan Daerah Yang Berdaya Saing dan Mandiri” khususnya dalam rangka peningkatan dan kestabilan ekonomi masyarakat daerah Kota Tomohon. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon terbagi atas dua bidang yakni Bidang Perdagangan dan Bidang Perindustrian. Bidang Perindustrian adalah bidang yang bertanggung jawab dalam tugas pengembangan Industri-Industri Kecil dan Menengah dengan program-program berupa sosialisasi dan pembinaan terhadap Industri Kecil dan Menengah, pengadaan atau fasilitasi alat dan bahan untuk Industri Kecil dan Menengah. Program pembinaan dan fasilitasi yang dilakukan disesuaikan dengan usaha yang dimiliki oleh Industri.

Tercatat, jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon berjumlah 1.352 UU yang terbagi atas Industri Pangan, Industri Sandang, Industri Kimia dan Bangunan, Industri Pencetakan, Jasa Reparasi, Industri Kerajinan dan Umum, Industri Pengolahan Pangan, dan Industri Portal Web dan/atau Platform Digital. Data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian sesuai dengan pendataan terakhir di tahun 2021 serta sudah sesuai dengan data yang ada di Pemerintah Kota, Pemerintah Provinsi, dan Badan Pusat Statistik. Dengan perinciannya:

Tabel 1: Data Jumlah IKM di Kota Tomohon

Jenis Industri	Jumlah
Industri Pangan	661 UU
Industri Sandang	192 UU
Industri Kimia dan Bahan Bangunan	238 UU
Industri Percetakan	42 UU
Industri Jasa Reparasi	144 UU
Industri Kerajinan dan Umum	65 UU
Industri Pengolahan Pangan	8 UU
Industri Portal Web dan/atau Platform Digital	2 UU

Sumber: Data Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon
Tabel 2: Data Teknis Industri Kota Tomohon

Kategori Industri	Jenis Industri
Industri Pangan	Umbi-umbian
	Roti
	Kue
	Gula Merah
	Mie
	Tempe/Tahu Kerupuk dan sejenisnya
Industri Sandang	Kacang Sanghai
	Nata de Coco
	Keripik Pisang
Industri Kimia dan Bahan Bangunan	Depot Air Minum
	Industri Pakaian jadi/Penjahitan
	Rumah Kayu Kosen, Pintu, jendela, dll.
	Industri Jasa Percetakan
Industri Logam Mesin dan Elektronika	Fotocopy
	Industri Batu Bata
	Industri Barangdari Semen
Industri Kerajinan	Industri Mebel Kayu
	Pagar Besi
	Industri Pemeliharaan dan Perbaikan Mobil
Industri Bengkel Motor	Industri Service Elektronik
	Kerajinan Anyaman Bambu, Rotan dan Sejenisnya
Industri Kerajinan Kayu Hitam	Industri Kerajinan Tempurung
	Industri Kerajinan Kayu Hitam

Sumber: Data Narasi RENSTA Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon

Misi nomor dua (2) Walikota dan Wakil Walikota Tomohon “Mewujudkan Daerah yang Berdaya Saing dan Mandiri” terutama dalam rangka peningkatan dan menjaga kestabilan ekonomi masyarakat Kota Tomohon melalui Industri Kecil dan Menengah lewat pemberdayaan, sosialisasi, dan fasilitasi dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon. Terlepas dari sehebat dan sebagus apa misi tersebut, tanpa dinilai tindak lanjut kegiatannya, misi yang akan dicapai tidak akan tercapai sebagaimana mestinya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan mencari tahu, bagaimana kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon.

Untuk menjawab pertanyaan peneliti mengenai Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon, penulis menggunakan teori kinerja dari Bernardin dan Russel (dalam Suryadi dan Rosyidi 2013). Teori ini terdiri dari 6 kriteria utama penilaian kinerja yang membentuk kaitan dengan apa yang menjadi pertanyaan peneliti kepada informan berdasarkan hasil wawancara.

1 Kualitas (*quality*)

Kualitas kinerja merupakan tingkat dimana proses atau hasil dari kegiatan yang dilaksanakan sempurna atau dengan kata lain mampu melaksanakan kegiatan dengan ideal atau sesuai dengan tujuan yang dimaksud. Pencapaian target dalam pelaksanaan suatu program merupakan tujuan utama.

Melalui hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tomohon dapat disimpulkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tomohon telah berhasil melaksanakan program secara ideal dimana pengadaan program tersebut disesuaikan dengan program Industri Nasional Kabupaten/Kota dalam pengembangan Industri Kecil dan Menengah “*program yang dilaksanakan adalah program yang diadakan secara menyeluruh di Dinas Perindustrian di Kabupaten/Kota*”, (wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon, 1 Maret 2022).

Pada Tahun 2021 Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon telah berhasil mengadakan 3 Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah yakni Program Perencanaan dan Pembangunan Industri, Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional, dan Program Pengendalian Usaha Industri.

Berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan dengan mempelajari Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran SKPD Tahun Anggaran 2021, program yang dilaksanakan adalah:

- a. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri dengan kegiatan yang dilaksanakan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota dan sub kegiatannya yaitu Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri.
- b. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional dengan kegiatan yang dilaksanakan Penyediaan Informasi Industri untuk Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan

Kabupaten/Kota dan sub kegiatannya yaitu Diseminasi Publikasi Data Informasi dan Analisa Industri Kabupaten/Kota melalui SINas.

- a. Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota dengan kegiatan yang dilaksanakan yaitu Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI), dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kabupaten/Kota dan sub kegiatannya Kegiatan Pengawasan Izin.

Berdasarkan observasi langsung peneliti, target dalam pelaksanaan program juga selalu di *rolling* sehingga program dapat merata di seluruh Industri Kecil dan Menengah yang ada di Kota Tomohon. Target/sasaran yang dimaksud adalah para pelaku Industri Kecil dan Menengah. Target yang diambil juga disesuaikan dengan kegiatan yang dilaksanakan seperti pada saat kegiatan “*Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri Tahun 2021*” yang telah dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustri Kota Tomohon pada 24-25 November tahun 2021, target/sasaran pelaku Industri Kecil dan Menengah yang diundang adalah para pelaku Industri Kecil dan Menengah yang memiliki Industri di bidang Kerajinan dan Umum, sehingga dalam kegiatan tersebut Dinas Perdagangan dan Perindustrian beserta Pemerintah Kota Tomohon menyediakan sarana promosi dan penjualan bagi para pelaku Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon melalui tempat-tempat pariwisata yang makin banyak yang ada di Kota Tomohon.

Menurut analisa peneliti, kualitas pelaksanaan program ini dapat dikatakan sudah baik mengingat program yang dilaksanakan sesuai dengan program Industri Nasional secara menyeluruh Kabupaten/Kota

sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Dan juga target/sasaran program/kegiatan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tomohon ini sudah tepat. Sehingga dapat disimpulkan kualitas kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon dalam pelaksanaan program/kegiatan pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon sudah baik.

2 Kuantitas (*quantity*)

Kuantitas merupakan ukuran sejauh mana program/kegiatan dapat selesai dilaksanakan dalam jumlah yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Dimana kuantitas menjadi tolak ukur sebanyak apa program/kegiatan yang berhasil dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. *Quantity of Work* (kuantitas kerja) adalah jumlah kerja yang dilaksanakan seorang pegawai dalam suatu periode tertentu. Kuantitas dapat dilihat dari jumlah kerja dan penggunaan waktu. Dimana jumlah kerja adalah banyaknya tugas dalam hal ini kegiatan yang di kerjakan/dilaksanakan. Dan penggunaan waktu adalah banyaknya waktu yang digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan/kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dan hasil wawancara, biasanya program/kegiatan yang dilaksanakan dihitung dan dijadwalkan dalam jangka waktu satu tahun. Dikarenakan menyesuaikan dengan RAPBD Kota Tomohon "*jumlah program yang dilaksanakan menyesuaikan dengan pendanaan dari daerah*", (wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Kota Tomohon). Perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan menyesuaikan dengan Program Industri Nasional Kabupaten/Kota yang kemudian akan disesuaikan lagi dengan pendanaan dan pemerintah daerah.

Menurut analisa peneliti capainya kuantitas jumlah kegiatan dalam rangka pengembangan Industri Kecil dan Menengah dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tomohon dapat disimpulkan sudah sesuai dengan target dinas terkait dikarenakan target waktu kegiatan cukup banyak yakni selama jangka waktu satu tahun. Namun sepertinya kurang optimal mengingat ada 1.300 lebih Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon dan kegiatan yang dilaksanakan hanya 3 program kegiatan. Tapi dari dinas terkait telah mengusahakan dengan selalu *me-rolling* peserta (pelaku Industri Kecil dan Menengah) yang akan mengikuti kegiatan baik kegiatan sosialisasi, fasilitasi alat dan bahan ataupun kegiatan pengawasan.

3 Ketepatan Waktu (*timeless*)

Ketepatan waktu merupakan kemampuan menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini berhasil melaksanakan dan menyelesaikan suatu kegiatan dengan tepat waktu dan tidak mengambil waktu yang disiapkan untuk melaksanakan kegiatan atau program yang lain.

Menilik dari sejumlah program/kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon dalam rangka pengembangan Industri Kecil dan Menengah Kota Tomohon pada tahun 2021. Dinas terkait telah melaksanakan 3 program/kegiatan dengan waktu kegiatan:

- a. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri dengan kegiatan yang dilaksanaan Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota dan sub kegiatannya yaitu Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri. (Dilaksanakan pada 24-25 November 2021).
- b. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional dengan kegiatan yang

dilaksanakan Penyediaan Informasi Industri untuk Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota dan sub kegiatannya yaitu Diseminasi Publikasi Data Informasi dan Analisa Industri Kabupaten/Kota melalui SINas. (Dilaksanakan pada 26 November 2021).

- c. Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota dengan kegiatan yang dilaksanakan yaitu Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI), dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kabupaten/Kota dan sub kegiatannya Kegiatan Pengawasan Izin. (Dilaksanakan pada 11-17 November 2021).

Berdasarkan studi dokumen yang peneliti lakukan. Pelaksanaan program/kegiatan mengambil pendanaan dari APBD Kota Tomohon dengan jatah setiap SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) mendapat bagian $\frac{1}{12}$ dari APBD Kota Tomohon dalam setahun. Yang dimaksud dengan $\frac{1}{12}$ disini adalah pencairan dana kegiatan akan didapat pada satu bulan tertentu antara bulan Januari-Desember tergantung RKA (Rencana Kegiatan dan Anggaran) yang diusulkan oleh Bidang/Seksi dalam suatu SKPD.

Menurut analisa peneliti, didasarkan pada hal tersebut. Dinas Perdagangan dan Perindustrian telah berhasil melaksanakan program/kegiatan dengan tepat waktu. Sesuai RKA (Rencana Kegiatan dan Anggaran) yang telah dibuat untuk pengadaaan dana di bulan November tahun 2021. Dinas terkait telah menyelesaikan sebanyak 3 kegiatan disepanjang bulan November, dengan waktu yang cukup untuk masing-masing program.

4 Efektivitas Biaya (*cost of effectiveness*)

Efektivitas biaya merupakan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada dalam pengoptimalan pelaksanaan suatu pekerjaan/program/kegiatan. Dimana penggunaan sumber-sumber daya yang meliputi sumber daya manusia, keuangan, teknologi, dan materi dimaksimalkan untuk mendapatkan atau mencapai target yang tertinggi atau sebaliknya.

Melihat dari Data Narasi RENSTA Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon data terakhir jumlah pegawai Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon berjumlah 22 orang PNS + 6 orang Tenaga Kontrak.

Dari data tersebut, jumlah pegawai juga di bagi dua kebidang Perdagangan dan bidang Perindustrian. Sehingga, sekitar 10 orang PNS bertugas dalam pelaksanaan program/kegiatan Perindustrian yang mencakup pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon.

Dapat disimpulkan bahwa, sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat dikatakan kurang dikarenakan pegawai di bidang perindustrian yang sekitar 10 orang PNS jikapun ditambah dengan 6 orang pegawai tenaga kontrak, akan kurang optimal dalam meng-*handle* atau menangani Industri Kecil dan Menengah yang berjumlah 1.300 lebih.

Anggaran/pembiayaan kegiatan merupakan salah satu sumber daya utama dalam pelaksanaan program/kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti anggaran yang digunakan dinas terkait dalam pelaksanaan program/kegiatan bisa dikatakan cukup karena "*dalam pelaksanaan program/kegiatan, masalah anggaran akan disesuaikan dengan dana yang ada dari pemerintah daerah kota Tomohon*

seperti misalkan anggaran yang diberikan cukup untuk 50 pelaku IKM (Industri Kecil dan Menengah), maka program/kegiatan yang akan dilaksanakan pun ditujukan kepada 50 pelaku IKM (Industri Kecil dan Menengah)", (wawancara dengan Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon).

Sumber pendanaan pelaksanaan program/kegiatan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon berasal dari Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum dari APBD Kota Tomohon.

Menurut analisa peneliti, anggaran dalam pendanaan pelaksanaan program/kegiatan dalam rangka pengembangan Industri Kecil dan Menengah ini sudah cukup mengingat anggaran program/kegiatan yang akan dilaksanakan sendiri disesuaikan dengan anggaran yang diberikan oleh pemerintah daerah. Namun, menurut peneliti alangkah baiknya untuk meningkatkan anggaran agar sub kegiatan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah dapat ditambah mengingat jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon sendiri yang terdata berjumlah 1.300 lebih Industri.

5 Kebutuhan akan Pengawasan (*need of supervision*)

Untuk mencapai tujuan kerja tentunya salah satu hal utama yang harus di perhatikan adalah adanya pengawasan. Pengawasan dimaksudkan untuk melihat proses kerja pegawai yang melaksanakan suatu pekerjaan apakah dikerjakan dengan baik atau tidak. Pengawasan bertujuan untuk menghindari kemungkinan adanya terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran, ataupun proses, dan kewenangan.

Pengawasan akan menjamin terlaksananya dan terselesainya suatu pekerjaan sesuai dan tepat dengan tujuan,

pengawasan pula akan membantu terkoordinasinya arahan dengan baik sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat selesai sesuai dan tepat dengan tujuan.

Namun, dalam perkembangannya pegawai harus mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dalam rangka efektivitas sumberdaya manusia, dimana atasan yang biasa mengawasi pekerjaan dapat melaksanakan pekerjaan lain dan membiarkan pegawainya melaksanakan kerjanya dengan baik tanpa harus diawasi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Perindustrian Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon, dalam pelaksanaan tugas kerja bawahannya sudah mampu menyelesaikan tugas kerja dengan baik sesuai waktu yang ditetapkan dikarekan telah dilaksanakan pembagian tugas kerja (*jobdesc*) setiap kali akan dilaksanakan program/kegiatan. Walaupun ada beberapa yang masih sering *miss* dalam pelaksanaan tugas dikarekan kurangnya komunikasi, tetap hal-hal tersebut masih dapat ditangani dan kegiatan tetap berjalan dan terselesaikan seperti yang semestinya.

6 Pengaruh Interpersonal (*interpersonal input*)

Pengaruh interpersonal mengukur sejauh mana tingkatan seorang pegawai dalam menjaga harga diri, nama baik (diri sendiri maupun tempat kerja), dan kerjasama antara rekan kerja dan bawahan. Pegawai harus mampu mengembangkan rasa saling menghargai, niat baik dan menjaga keutuhan kerja sama dengan sesama pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pegawai di Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon sudah mampu menjaga hubungan interpersonal antar sesama pegawai

karena sejauh ini tidak pernah didapati kasus perkelahian atau hal-hal yang menyebabkan rusaknya integritas dinas terkait yang disebabkan oleh masalah hubungan interpersonal. Pegawai dinas terkait mampu mengembangkan rasa saling menghargai, dan menjaga nama baik pribadi ataupun dinas.

Penutup

Kesimpulan

- 1) Kualitas kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon dalam pelaksanaan program/kegiatan untuk pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon sudah baik karena program/kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan program industri nasional kabupaten/kota, program/kegiatan terlaksana dengan baik, dan target atau sasaran pelaku Industri Kecil dan Menengah sesuai. Dan juga, dinas terkait selalu melakukan pengawasan terhadap pelaku Industri Kecil dan Menengah bahkan setelah program/kegiatan telah selesai untuk melihat apakah pembinaan dan sosialisasi yang dilakukan dilaksanakan oleh para pelaku Industri Kecil dan Menengah.
- 2) Penyelesaian pekerjaan tepat waktu dan tidak menyita waktu yang ada untuk pengerjaan pekerjaan yang lain.
- 3) Sumber daya pegawai di bidang perindustrian kurang mencukupi mengingat Industri Kecil dan Menengah yang ada di Kota Tomohon berjumlah 1.300 lebih.
- 4) Anggaran pelaksanaan program/kegiatan cukup, tidak lebih maupun kurang karena program/kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan anggaran yang ada.
- 5) Dari analisa peneliti dapat di simpulkan penyebab permasalahan yang ditemui dari beberapa pelaku Industri Kecil dan Menengah yang kurang difasilitasi disebabkan oleh banyaknya jumlah

Industri Kecil dan Menengah namun, terbatasnya anggaran untuk pelaksanaan program/kegiatan pengembangan Industri Kecil dan Menengah.

Saran

1. Kualitas Kinerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Pengembangan Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon sudah baik. Namun dinas terkait perlu memerhatikan pengawasan terhadap para pelaku Industri Kecil dan Menengah agar program/kegiatan yang telah dilaksanakan ditindaklanjuti oleh para pelaku Industri Kecil dan Menengah Kota Tomohon.
2. Ketepatan waktu dinas terkait dalam menyelesaikan program/kegiatan sudah baik dan akan lebih baik lagi jika ditingkatkan.
3. Alangkah baiknya dari pemerintah daerah dapat lebih memerhatikan kuantitas sumberdaya manusia yang ada didalam Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tomohon agar mungkin dapat di tingkat mengingat jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon berjumlah 1.300 lebih UU.
4. Anggaran biaya pelaksanaan program/kegiatan dari pemerintah daerah mungkin dapat ditingkatkan agar kuantitas program/kegiatan dapat ditingkatkan sehingga semua pelaku Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon bisa dikembangkan dengan maksimal.
5. Para pelaku Industri Kecil dan Menengah di Kota Tomohon harus memiliki kesadaran untuk memanfaatkan dengan baik fasilitas alat dan bahan ataupun sosialisasi dan pembinaan yang telah diberikan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Tomohon untuk mengembangkan industrinya.

Daftar Pustaka

- Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Candra Ladianto, 2018. Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Produktivitas

- Organisasi Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang.
- Hermawan, 2011. Kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Surakarta Dalam Rangka Mewujudkan Program Penguatan Pasar Di Bidang Industri Kecil dan Menengah. <https://www.google.com/amp/s/www.kelas-pintar.id/blog/edutech/jenis-jenis-teknik-pengumpulan-data-kualitatif-3181/amp/> <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://eprints.uny.ac.id/21637/4/BAB%2520III.pdf&ved=2ahUKEwHjC-PijzAhXKbSsKHSbICzAQFnoECAQQBg&usq=AOvVaw3Gu5Qwq63265BtqZO-ONG>
- Indra Putra Siregar, 2018. Analisis Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kota Pekanbaru di Bidang Pasar Dalam Mengatasi Kebersihan dan Ketertiban Pasar Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. <https://www.freedomnesia.id/kuantitas/> <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/>
- Moleong, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2001. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Anggota IKPI, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- NR Pih, VY Londa. 2016. *Aparat Desa: Efektivitas Kerja dan Implementasi Kebijakan ADD*. Manado: Rumah Indie.
- Ruky, Achmad S. 2004. *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suharli dan Rachpriliani. 2006. Studi Empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8. (1). April. hal. 34-35.
- Surajiyo, Nasruddin, Herman Paleni, 2020. *Penelitian Sumber Daya Manusia (Pengertian, Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Suryadi, Rosyidi. 2013. Kinerja Karyawan Ditinjau dari Analisis Faktor Budaya Perusahaan. *Jurnal Penelitian Psikologi*: Vol. 4 No. 2 169).
- Sumber Artikel:**
<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kinerja>
<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pengembangan/>
- Sumber Lain:**
Data Industri Kecil dan Menengah Kota Tomohon.
Kamus Besar Bahasa Indonesia.
Narasi RENSTA Dinas Perdagangan dan Perindustrian Daerah Kota Tomohon
Peraturan Walikota Tomohon Nomor 9 Tahun 2019 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Susunan Organisasi Sekretariat Daerah Kota Tomohon